

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tinggi rendahnya kualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran, atau faktor lingkungan. Pendidikan matematika merupakan salah satu kualitas pendidikan yang penting untuk diperhatikan.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berkembang pesat dalam materi maupun kegunaannya. Kegunaan matematika terlihat dari peran pentingnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus perkembangan zaman yang selalu berubah menuntut setiap orang memiliki pola pikir yang kritis, sistematis, kreatif, dan logis. Sikap dan cara berpikir ini dapat dikembangkan dengan mempelajari matematika.

Matematika yang mempunyai objek bersifat abstrak memerlukan proses pembelajaran yang inovatif dan lingkungan belajar yang akan berdampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran matematika. Menurut Mulyasa (2006:164), proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kreativitas juga tidak hanya ditemukan dalam bidang tertentu, misalnya seni dan sains, melainkan juga merupakan

bagian kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat ditemukan juga dalam matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika SMK Negeri 1 Slawi bulan Januari 2012, diketahui bahwa hasil UAS semester gasal tahun 2011/2012 kelas XI pemasaran diperoleh nilai rata – rata pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai rata – rata matematika UAS Semester Gasal Tahun ajaran 2011/2012

Kelas	Rata – rata
XI Pemasaran 1	76,02
XI Pemasaran 2	70,24
XI Pemasaran 3	75,35

Dari data yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa kelas XI Pemasaran 2 memiliki rata – rata paling rendah diantara kelas yang lain yaitu 70,24. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai sebesar 75 . Hal ini dapat menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh guru matematika SMK Negeri 1 Slawi.

Sedangkan dari hasil observasi terhadap siswa kelas XI Pemasaran yang dilakukan oleh peneliti diperoleh faktor - faktor yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Kurangnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan gagasan kepada guru atau teman, hal ini terbukti ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan, ternyata hanya 1 atau 2 siswa saja yang bertanya padahal mereka belum paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru (terbukti ketika siswa mengerjakan soal, siswa masih bingung). 2) Daya imajinasi

siswa masih kurang, terbukti pada saat mengerjakan soal latihan siswa masih kurang memiliki alternatif dalam penyelesaian masalah dan saat guru memberikan variasi soal dalam contoh yang sama siswa merasa kesulitan untuk mengerjakannya. 3) Kurangnya keberanian siswa dalam mengambil resiko, terbukti ketika diskusi siswa kurang dapat mempertahankan pendapatnya sendiri karena siswa masih tergantung pada siswa yang pintar, jika siswa yang pintar di kelasnya sudah mengeluarkan pendapat siswa yang lain menganggap bahwa pendapat dia yang benar walaupun kebenarannya belum terbukti. 4) Siswa kurang berani dalam menyatakan pendapat sendiri dan menanggapi pendapat orang lain, terbukti ketika diskusi berlangsung siswa cenderung diam.

Dari permasalahan tersebut dapat peneliti analisis bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika masih rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan observasi lagi pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi, karena pada kelas tersebut diampu oleh guru yang sama, dan didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Data Awal Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa XI Pemasaran Tahun ajaran 2011/2012

Kelas	Hasil persentase
XI Pemasaran 1	10,25%
XI Pemasaran 2	8,75%
XI Pemasaran 3	11,05%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa terendah pada kelas XI Pemasaran 2 yaitu 8,75%, sedangkan

indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti adalah $\geq 70\%$ dengan kriteria baik. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas XI Pemasaran 2 sebagai subjek dalam penelitian.

Selain faktor dari siswa, faktor dari guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Munandar (2009:25) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan – gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan – hubungan baru antara unsur – unsur yang sudah ada sebelumnya. Munandar (2009:192) mengemukakan karakteristik berpikir kreatif siswa dapat dilihat melalui 1) berpikir lancar (*Fluent thinking*); 2) berpikir luwes (*Flexible thinking*); 3) berpikir Orisinil (*Original thinking*); 4) keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*).

Proses pembelajaran yang digunakan guru matematika SMK Negeri 1 Slawi kelas XI Pemasaran 2 masih berorientasi pada guru yaitu guru menyampaikan materi sedangkan siswa mencatat dan memperhatikan, kemudian guru memberikan contoh soal dilanjutkan pemberian soal untuk dikerjakan. Jika sistem pembelajaran tersebut selalu digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa merasa cepat bosan dan siswa tidak mempunyai kemampuan berpikir kreatif untuk mengembangkan gagasan atau ide dan tidak mempunyai inisiatif dalam mengerjakan soal maupun tugas – tugas baru.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). pembelajaran ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Di dalam pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) siswa ditempatkan sebagai subjek belajar dan peran guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator dan motivator belajar siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Arends (dalam Trianto 2009:92) *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Dalam kesempatan penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap pokok bahasan peluang yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Menurut Tim PPPG matematika (2006:1) Peluang merupakan bagian matematika yang membahas tentang ukuran, ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa yang ada dalam kehidupan. Dalam hal ini pokok bahasan peluang mempunyai karakteristik untuk menyelesaikan masalah dengan tingkat kemampuan berpikir tinggi karena siswa dituntut untuk melakukan analisis terhadap permasalahan

ketidakpastian yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat Peneliti analisis bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Slawi dapat ditingkatkan melalui Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Slawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Slawi melalui pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi mata pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Bagi Sekolah

Dihasilkan perangkat pembelajaran matematika sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

